

Literasi Al-Qur'an Melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an Di masa Pandemi Covid-19

Abdul Karim Halim¹, Bahagia², Mia Andayani³

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Universitas Ibn Khaldun^{1,2,3}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Literasi Al-Qur'an melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an di Masa Pandemi Covid-19. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode dilaksanakan karena penelitian ini terkait dengan masyarakat sosial. Untuk mengumpulkan data digunakan Wawancara yang mendalam. Penelitian kualitatif adalah penelitian tanpa nilai matematis. Sedangkan sumber informasi utama penelitian ini berasal dari Taman pendidikan Al-Qur'an atau TPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 telah mempengaruhi proses pembelajaran di lembaga Non Formal yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) menghadapi banyak kendala dan perubahan dalam proses pendidikan literasi Al-Qur'an di masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: *Literasi Al-Qur'an, Covid-19, Taman Pendidikan Al-Qur'an*

ABSTRACT

This study aims to determine Al-Qur'an Literacy through the Al-Qur'an Education Park in the Covid-19 Pandemic Period. The research method uses qualitative methods with a qualitative case study approach. The method is implemented because this research is related to social society. To collect data, in-depth interviews were used. Qualitative research is research without mathematical value. Meanwhile, the main source of information for this research came from the Al-Qur'an Education Park or TPA. The results of the study show that the Covid-19 pandemic has affected the learning process in non-formal institutions, namely the Al-Qur'an Education Park, Al-Qur'an Education Park (TPA) facing many obstacles and changes in the process of Al-Qur'an literacy education in Indonesia. the time of the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Al-Qur'an Literacy, Covid-19, Al-Qur'an Education Park*

PENDAHULUAN

Di awal Tahun 2020, Dunia Dihebohkan dengan mewabahnya virus baru yaitu coronavirus (SARS-Cov-2), Penyakit yang ini bernama coronavirus disease 2019 (COVID-19). Corona disease 2019 (yang sering disingkat covid-19) merupakan penyakit jenis baru yang ada di Indonesia dan belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada jiwa manusia. Bukan hanya Indonesia bahkan coronavirus telah menyebar keseluruh dunia dan dinyatakan wabah (Pandemi). Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan sebagai Sars-Cov-2 (Prayitno et al. 2020). Diketahui bahwa asal mula virus ini berasal dari Wuhan China. Kemudian coronavirus telah dipastikan terdapat 216 negara terinfeksi virus corona, secara global per 30 September 2020 terdapat 33.441.919 kasus terkonfirmasi covid-19 termasuk 1.003.497 kematian di seluruh dunia (Priyatna,2021).

Adapun beberapa kebijakan pemerintah yang diterapkan saat covid-19 menjadi wabah (pandemi). Pemerintah membuat berbagai macam upaya kebijakan untuk menghadapi serta mengatasi pandemi COVID-19 seperti kebijakan tetap berada di rumah, Pembatasan Sosial (Social Distancing), Pembatasan Fisik (Physical Distancing), Penggunaan Alat Pelindung Diri (Masker), Mencuci tangan, Bekerja dan Belajar di rumah (Work/Study From Home), tidak berkerumun, serta menggunakan handsanitizer, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), pemberlakuan kebijakan New Normal dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) (Tuwu, 2020). Kebijakan Pemerintah tersebut merupakan upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Covid-19 ternyata memberikan dampak besar bagi kehidupan masyarakat umum, dan salah satu yang paling berdampak adalah bidang pendidikan. Proses pembelajaran yang semula dilaksanakan secara tatap muka kemudian berubah setelah adanya pandemi covid-19, maka seluruh lembaga pendidikan ditutup sementara waktu, mulai dari Universitas, sekolah menengah, sekolah dasar, sampai pendidikan anak usia dini. Pandemi Covid-19 membuat proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara tatap muka kemudian beralih menjadi pembelajaran jarak jauh, baik secara daring atau luring. Proses pembelajaran merupakan interaksi guru dengan peserta didik dalam suasana lingkungan belajar, biasanya dilakukan secara langsung atau face to face (tatap muka). Tapi, proses pembelajaran menjadi berubah setelah kedatangan pandemi Covid-19, pandemi Covid-19 ini merubah sistem pembelajaran di dunia pendidikan.

Bukan hanya proses pembelajaran di pendidikan formal saja yang terkena dampak pandemi Covid-19, tapi pendidikan nonformal juga mengalami dampak dari pandemi ini, salah satunya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). TPA merupakan jenis pendidikan keagamaan Islam non formal yang memberikan literasi Al-Qur'an dan bertujuan agar peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an, TPA adalah salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berada di tengah masyarakat, lembaga ini berperan sangat penting dalam memperkenalkan dan menanamkan dasar-dasar dan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini. Sehingga, didalam proses pembelajarannya menitikberatkan pada membaca Al-Qur'an dengan di tambah orientasi untuk membentuk pembentukan akhlak, penguatan nilai-nilai Islami dan kepribadian yang Islami pada diri anak (Hasanah,2021).

Selain pendidikan keluarga yang diberikan orang tua kepada anaknya, anak juga membutuhkan pendidikan Islam dari luar seperti lembaga pendidikan Islam non formal yang terletak di lingkungan masyarakat, dimana pendidikan tersebut mencakup penyelamatan Fitrah Islamiyah anak, perkembangan potensi pikir anak, potensi kerja, potensi seni dan lain sebagainya karena tidak semua orang tua mampu menangani pendidikan secara menyeluruh,

dengan berbagai macam alasan di masa pandemi covid-19, keterbatasan waktu, kemampuan yang minim dalam ilmu pengetahuan agama, serta kesabaran dalam mengajari anaknya (Purnama et al.2019). Oleh karena itu muncul lembaga non formal yang berada di tengah-tengah masyarakat sebagai bentuk pendidikan agama yang mengajarkan nilai-nilai islami yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang berperan sebagai sarana memberikan pembelajaran literasi Al-Qur'an dari usia dini (Hawi,2017). Tujuan dasar TPA adalah untuk menanamkan pelajaran Al-Qur'an sejak dini pemahaman Al-Qur'an diawali dengan Membaca Al-Qur'an, mengartikan dan memahami Al-Qur'an dan bisa mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. TPA adalah lembaga pendidikan yang pertama kali menanamkan pendidikan Al-Qur'an di sebuah lembaga, karena awal dari pendidikan anak dimulai dari orangtua. Jadi dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai lembaga pendidikan islam non Formal di lingkungan masyarakat dapat membantu orang tua dalam mendidik anak-anaknya serta mempelajari dan mendalami pendidikan islam. TPA memegang peran penting untuk menyiapkan generasi penerus sebagai pengusung pembangunan dan masa depan bangsa agama. Jenis pendidikan ini merupakan salah satu bentuk jalur pendidikan agama yang diorientasikan untuk meningkatkan taraf pengetahuan terhadap islam khususnya keagamaan baca tulis dan pengamalan Al-Qur'an dan kemampuan membaca Al-Qur'an (Setiawan et al.2017).

Kondisi Pandemi Covid-19 saat ini telah membuat Proses pendidikan di lembaga Non formal yaitu di Taman Pendidikan Al-Qur'an yang memberikan pembelajaran literasi Al-Qur'an kepada anak, menjadikan TPA seperti pendidikan di lembaga Formal yang mengalami hambatan, dari segi pembelajaran secara tatap muka, masalah waktu serta pembelajaran yang dirasakan guru serta masyarakat menjadi kurang efektif. Tetapi walaupun begitu lembaga pendidikan Non Formal (TPA) harus tetap berlangsung. Karena pembelajaran literasi al-qur'an merupakan hal penting yang harus terus-menerus berjalan dan selalu memberikan pembelajaran Al-Qur'an yang akhirnya akan menghasilkan anak-anak yang mampu membaca, menulis, mengartikan, memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang Literasi Melalui Taman pendidikan Al-Qur'an di Masa Pandemi COVID 19, dilakukan di desa Kaumpandak, kelurahan Karadenan, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi Kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Raharjo,2017). Studi kasus menurut Denny (dikutip Guba & Lincoln, 1987) merupakan studi yang menguji secara lengkap dan intensif segi-segi, isu-isu, dan mungkin peristiwa tentang latar geografik secara berulang-ulang. Kasus tidak hanya terbatas pada orang atau organisasi, tetapi juga batas sistem, program, tanggung jawab, koleksi, atau populasi. Sedangkan penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk mentransformasikan dunia dan mengubah dunia menjadi representasi yang meliputi catatan lapangan, wawancara, percakapan, foto, catatan, dan catatan pribadi (Priyatna,2021). Untuk menemukan sampel, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Ada beberapa sampel dalam penelitian ini di antaranya guru yaitu ketua Taman Pendidikan Al-Qur'an bapak saronih dan wakil taman pendidikan Al-Qur'an ibu nadya. Keduanya Dipilih karena peneliti bermaksud untuk memperoleh data secara mendalam tentang Literasi Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di masa pandemic covid-19. Sampel lainnya adalah orang tua murid yaitu ibu Deinise dan ibu marfu'ah . Kedua sampel ini dikumpulkan karena penelitian ini cenderung mengambil data

yang terkait dengan literasi Al-Qur'an di taman pendidikan al-qur'an dalam mengajarkan anak-anak. Untuk mengumpulkan data ada tiga macam metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan langsung untuk mengamati taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan sesuai kebijakan pemerintah penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan Covid 19. Peneliti mencatat dan mencatat tindakan yang dilakukan taman pendidikan Al-Qur'an.

Sedangkan wawancara mendalam ditujukan kepada ketua dan wakil Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Data yang dipilih seperti metode yang efektif dalam pemberian literasi al-qur'an di taman pendidikan Al-Qur'an dimasa pandemi covid 19, saat guru memberikan pembelajaran literasi kepada anak-anak tersebut, hasil dari data tersebut akan menghasilkan output yang dihasilkan oleh TPA. Berbeda dengan masa sebelum adanya pandemi covid 19. Walaupun begitu, Pembelajaran literasi al-qur'an di TPA tetap berjalan meski di masa pandemi covid 19. Data akan diselidiki dan dianalisis dengan triangulasi data untuk mendapatkan data yang valid. Triangulasi dapat didefinisikan sebagai pencampuran beberapa cara untuk mengumpulkan data yang valid. Ada dua triangulasi yaitu waktu dan teknik. Triangulasi waktu adalah pengumpulan data berdasarkan waktu (pagi, siang dan sore). Pada saat pengambilan data pagi hari, Responden masih segar dan dibedakan sebagai data garnishing pada malam hari. Sedangkan teknik triangulasi adalah dengan menggunakan berbagai cara. Kombinasi wawancara dengan responden utama, dokumentasi, dan observasi dapat dipercaya sebagai data yang valid (Priyatna,2021).

HASIL PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai Literasi Al-Qur'an melalui TPA pada masa pandemi covid 19 terhadap proses pembelajaran di TPA desa kaumpandak. Tanggapan yang diberikan oleh para responden disajikan dalam bentuk narasi. Wabah virus covid-19 merupakan suatu krisis penyakit yang sangat berbahaya, selain berdampak pada perkeonomian juga berdampak pada pendidikan (Anshori,2020). Dampak pada pendidikan itu terjadi salah satunya Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran al Qur'an, serta memahami dasar-dasar nilai-nilai Islam pada anak usia sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI). Taman Pendidikan al Qur'an (TPA) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca al Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah.

Hasil wawancara yang di dapatkan dari ketua dan wakil taman pendidikan Al-Qur'an (Guru TPA) Bapak saronih dan ibu nadya di desa kaumpandak adalah TPA merupakan pendidikan non formal yang berada di masyarakat. Dengan tujuan dasar untuk menanamkan pelajaran Al-Qur'an dari sejak dini. Pemahaman Al-Qur'an diawali dengan belajar membaca, menulis, memahami dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian TPA juga merupakan Lembaga Pendidikan yang pertama kali menanamkan Pendidikan Al-Qur'an di sebuah Lembaga. Karena Pendidikan pertama di awali oleh orang tua atau keluarga. TPA juga merupakan Suatu lembaga yang menanamkan dasar-dasar dan nilai-nilai Islam. TPA Adalah lembaga yang bertujuan melahirkan anak-anak yang mencintai Al-Qur'an, yang akhirnya anak dapat membaca, menulis, memahami isi dari Al-Qur'an dan mengamalkan nya dalam kehidupan sehari-hari. TPA sendiri memberikan peran penting kepada masyarakat khusus orangtua yang menginginkan anaknya tetap terus mendapatkan pendidikan Al-Qur'an di TPA. Proses pembelajaran di TPA pada masa pandemi covid -19 menurut Guru Tpa serta para orang tua merasa kurang efektif, karena proses pembelajaran di TPA Mengalami kendala saat pandemi covid terjadi. Salah satu kendala yang terjadi pada TPA adalah beberapa kali TPA sementara diliburkan dikarenakan kasus covid-19 yang pernah meningkat. Keputusan libur mengikuti keputusan dari pemerintah daerah, di saat

daerah masuk dalam kategori zona merah maka TPA diliburkan. Di saat kondisi di daerah kembali dalam zona hijau dan diizinkan oleh pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka, maka TPA kembali di buka. Tentu hal ini membuat pihak TPA harus memiliki strategi agar tetap bisa terus memberikan literasi Al-Qur'an kepada anak-anak di masa covid-19, dengan menerapkan protokol Kesehatan. Menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun, menggunakan masker dan tidak berkerumun (Munir,2021).

Selain itu, hasil yang didapatkan peneliti kegiatan pembelajaran Literasi Al-Qur'an di TPA mengalami kesulitan saat pemerintah menerapkan kebijakan seperti pembatasan sosial berskala besar (PSBB), Perberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Dari kebijakan tersebut TPA tentu mengalami perbedaan saat sebelum dan sesudah adanya wabah covid 19 meluas. Perbedaan tersebut seperti, perbedaan sistem pembelajaran, ada sedikit pengurangan materi , kemudian adanya pengurangan durasi waktu, anak hanya mendapatkan waktu 5 menit saat pembelajaran Literasi Al-Qur'an berlangsung dan secara bergiliran setelah itu dipulangkan.. akhirnya sistem pembelajaran tersebut berubah menjadi sifatnya Privat. Perbedaan dengan sebelumnya literasi Al-Qur'an di TPA memberikan materi tambahan seperti do'a-do'a, praktek ibadah (sholat) dan lain sebagainya. Berbeda dengan sesudah adanya pandemi materi yang diberikan di masa pandemi covid-19 hanya difokuskan dengan bacaan Al-Quran, Hasil dari perubahan sistem tersebut menurut pihak TPA proses pembelajaran dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pembelajaran dan output yang dihasilkannya pun akan berbeda karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dan latar Pendidikan keluarga yang berbeda-beda.

Adapun perbedaan yang dirasakan oleh orang tua salah satunya kepada ibu denise dan ibu marfu'an yang merasakan selama pembelajaran literasi Al-Qur'an di TPA pada masa pandemi covid-19, Saat TPA diliburkan orang tua merasa khawatir kepada anak-anak mereka, karena selama TPA diliburkan orang tua merasa anak menjadi semakin malas saat dirumahkan. Dan tidak mau belajar. Hal inilah yang dikhawatirkan orangtua jika TPA terlalu lama diliburkan anak tidak mendapatkan ilmu baru dan melupakan pelajaran-pelajaran yang telah diberikan di TPA sebelumnya. Oleh karena itu orang tua meminta kebijakan kepada TPA agar di buka Kembali saat kasus covid-19 menurun. Walaupun begitu proses literasi Al-Qur'an tetap mematuhi protokol Kesehatan (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dan tidak berkerumun). Hal inilah yang membuat Alasan TPA membuka Kembali proses Pendidikan literasi Al-Qur'an dimasa pandemi.

Metode yang digunakan oleh TPA dalam melaksanakan proses pembelajaran pada masa sebelum dan sesudah adanya pandemi covid-19 yaitu Metode Ummi,metode ummi sendiri dikeluarkan oleh ummi foundation. Menurut TPA metode ini memiliki sistem dalam pembelajaran yaitu 10 pilar berbasis mutu. Metode Ummi yang memiliki 10 pilar sistem berbasis mutu yang menjadi pilar utama dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an. Sepuluh pilar metode Ummi yaitu goodwill manajemen, sertifikasi guru, tahapan baik dan benar, target jelas dan terukur, mastery learning yang konsisten, waktu memadai, rasio guru dan siswa yang proporsional, kontrol internal dan eksternal, progressreport setiap anak dan koordinator yang handal. Sepuluh pilar metode Ummi jika dilaksanakan dengan sebaik-baiknya akan menghasilkan sebuah pembelajaran Al-Qur'an yang kondusif serta anak berkemampuan membaca al-Qur'an yang mumpuni. Ketua Taman Pendidikan Al-Qur'an menjelaskan Metode Ummi memiliki materi yang terstruktur dengan jilid 1-6 ditambah jilid garib dan tajwid yang saling berkaitan. Metode Ummi memiliki buku materi yang terdiri dari buku berjilid. Buku materi terdiri dari jilid 1-6 dan 2 jilid tambahan (jilid garib dan tajwid). Buku materi menjadi modal utama dalam pembelajaran al-Qur'an di TPA. Buku materi metode Ummi terstruktur sesuai dengan kemampuan siswa dalam membaca huruf hija'iyah, tajwid dan garib. Buku materi yang terstruktur akan memudahkan anak dalam mempelajarinya. Metode Ummi mempunyai tahapan yang sistematis dengan alokasi waktu

yang memadai untuk pembelajaran. Metode Ummi memiliki tahapan yang sistematis dan alokasi waktu yang memadai yang menjadikan metode ini berbeda dengan metode lainnya. Dan menurut pihak TPA metode ini memiliki keunggulan tersendiri yang dapat mendukung proses literasi Al-Qur'an di TPA. Karena, metode ini dirasakan sangat efektif bagi proses pembelajaran di TPA. Sehingga tahapan yang sistematis dan alokasi waktu yang memadai menjadi kelebihan metode ummi (Hermawan, 2019).

Adapun waktu belajar atau jam pembelajaran di TPA disesuaikan dengan masing-masing guru tersebut. Pada jam pertama pembelajaran literasi Al-Qur'an di TPA dilaksanakan selama 1,5 jam yang dimulai dari pukul 14.00-15.30, kemudian dilanjutkan jam kedua, pelaksanaannya selama 1,5 jam yang dimulai pada pukul 16.00-17.30. Pada proses pelaksanaan pembelajaran TPA dilaksanakan 5 kali dalam seminggu Senin-Jumat, sedangkan pada masa pandemi pelaksanaannya dikurangi menjadi 3 kali dalam seminggu yaitu Senin-Rabu.

Pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an dijelaskan pada hadis, Utsman bin 'Affan radhiallahu 'anhu berkata, bahwa Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Al-Bukhari dan Muslim), (Wartini, 2016). Dari hadits tersebut dapat kita pahami bahwa orang-orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkan Al-Qur'an adalah sebaik-baik manusia. TPA merupakan Lembaga Pendidikan yang berbasis Al-Qur'an maka sudah semestinya TPA memiliki peran penting dalam masyarakat. TPA bukan hanya sebatas untuk mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an sejak usia dini dengan baik dan benar. Tetapi TPA juga berperan dalam menanamkan karakter dan Pendidikan Islam kepada anak. Pendidikan literasi Al-Qur'an di TPA akan menghasilkan anak-anak yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid dan makhras dan hasil yang didapatkan anak belajar di TPA. Ketika melaksanakan pengalaman keberagamannya itu menjadi terarah, terkadang anak-anak mengetahui teori agama tetapi, saat praktek hasilnya tidak ada. Orang tua serta guru dan anak-anak merasa senang saat TPA dibuka kembali di masa pandemi walau dengan sistem pembelajaran yang berbeda. Tetapi, pelaksanaan pembelajaran di TPA juga tetap mengikuti kebijakan pemerintah dan melaksanakan protokol Kesehatan.

KESIMPULAN

Kondisi Pandemi covid-19 juga memberikan dampak bagi TPA. Hal ini bisa dirasakan oleh masyarakat (orang tua) dan Guru TPA yang merasa jika anak tidak mendapatkan pembelajaran Literasi Al-Qur'an walau dimasa pandemi saat ini, anak akan melupakan pembelajaran yang telah diberikan TPA sebelumnya. Adapun kendala serta perbedaan pada proses pembelajaran literasi Al-Qur'an di TPA. Proses pembelajaran di TPA mengalami beberapa kendala seperti; sistem pembelajaran yang berbeda, waktu serta pengurangan materi. Yang akhirnya proses pembelajaran dirasakan kurang efektif bagi guru serta orang tua. TPA sendiri merupakan Lembaga non formal yang berperan aktif bagi masyarakat yang ingin menitipkan anaknya untuk belajar literasi Al-Qur'an dengan mengajarkan baca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah hukum tajwid dan menggunakan metode yang efektif.

Pandemi Covid-19 saat ini telah membuat Proses pendidikan di lembaga Non formal yaitu di Taman Pendidikan Al-Qur'an yang memberikan pembelajaran literasi Al-Qur'an kepada anak, menjadikan TPA seperti pendidikan di lembaga Formal yang mengalami hambatan, dari segi pembelajaran secara tatap muka, masalah waktu serta pembelajaran yang dirasakan guru serta masyarakat menjadi kurang efektif. Tetapi walaupun begitu lembaga pendidikan Non Formal (TPA) harus tetap berlangsung. Karena pembelajaran literasi Al-Qur'an merupakan hal penting yang harus terus-menerus berjalan dan selalu memberikan pembelajaran Al-Qur'an kepada anak yang akhirnya akan menghasilkan anak-anak yang mampu membaca, menulis, mengartikan, memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam

kehidupan sehari-hari. Walaupun pada masa pandemi saat ini orangtua serta guru merasa senang karena anak akhirnya bisa terus mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an serta TPA juga melaksanakan pembelajaran di masa pandemi mengikuti arahan dan kebijakan pemerintah dengan melaksanakan protokol Kesehatan baik kepada guru, anak serta orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Prayitno, S. A., Pribadi, H. P., & Ifadah, R. A. (2020). Peran Serta Dalam Melaksanakan Protokol Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Masyarakat. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 2(3), 504-510.
- Andini, Y.T & M.D. Widyawati. 2020. Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di TK Bias Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam* 4(2) : 861-872.
- Tuwu, D. (2020). Kebijakan pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19. *Journal Publicuho*, 3(2), 267-278.
- Hasanah, N. (2021). Dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 70-88.
- Purnama, M. D., Maulida, A., & Sarbini, M. (2019). IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI SANTRI USIA TAMYIZ DI KUTTAB AL-FATIH BANTARJATI BOGOR. *Prosa PAI: Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(2b), 179-191.
- Hawi, A. (2017). TANTANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Tadrib*, 3(1), 143-161.
- Setiawan, D., Rusdi, A., & Putri, V. A. (2017). Peran TPA Dalam Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an di masjid Al-Fattah Palembang. *JIP(Jurnal Ilmiah PGMI)*, 3(2), 170-184.
- Raharjo, M. (2017). Studi Kasus dalam penelitian kualitatif: Konsep dan prosedurnya.
- Priyatna, D. A. (2021). ADAPTATION TEACHER AND HOUSEWIFE FOR CREATING STUDENT RESILIENCE AMID COVID-19. *Jurnal Kajian, Penelitian dan pengembangan Pendidikan*. 9(1).
- Anshori, I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Di Mts Al-Asyhar Bungah Gresik. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(02), 181-199.
- Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 13(2), 387-404.
- Munir, M. (2021). Pendampingan Pembiasaan Penerapan Protocol Kesehatan Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Santri di TPA Al-Khodijah Desa Katerban Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 31-40.
- Hernawan, D. (2019). Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(1), 27-35.
- Wartini, A. (2016). Tafsir Tematik Kemenag: Studi Al-Qur'an dan Pendidikan Anak Usia Dini. *MAGHA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(2), 1-20.